

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA IBU RUMAH TANGGA DI RW XIV KELURAHAN SOSROMENDURAN KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Harneda Noviva
1610104372**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS
DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS
PADA IBU RUMAH TANGGA DI RW XIV
KELURAHAN SOSROMENDURAN
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Harneda Noviva
1610104372**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA IBU RUMAH TANGGA DI RW XIV KELURAHAN SOSROMENDURAN KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:
Harneda Noviva
1610104372

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dr. Mufdlilah, M.Sc
Tanggal : 10 Juli 2017

Tanda Tangan : _____



HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA IBU RUMAH TANGGA DI RW XIV KELURAHAN SOSROMENDURAN KOTA YOGYAKARTA

Harneda Noviva², Mufdlilah³

Abstract : Case of HIV / AIDS in Yogyakarta based on the highest area of Yogyakarta city as many as 831 people, 363 homemakers, in 2078 men and 1000 women. The highest proportion of HIV / AIDS cases in Indonesia in the 20-29 year age group is 11,438. This study used correlation study with cross sectional time approach. The research subjects are housewives in RW XIV Kelurahan Sosromenduran. Technique of collecting data that is primary data by using questioner. Data analysis through two processes is univariate analysis and bivariate analysis. The result of bivariate analysis with kendall tau method found that the highest knowledge is good category as many as 30 people (60%). There is a relationship between knowledge about HIV/AIDS and HIV/AIDS prevention attitude with closeness of relationship in medium category.

Keywords : HIV/AIDS, Knowledge, Prevention Attitude

Intisari : Data Kasus HIV/AIDS di Yogyakarta berdasarkan wilayah yang paling tinggi yaitu Kota Yogyakarta sebanyak 831 orang, pada Ibu Rumah Tangga 363, pada laki-laki 2078 orang dan perempuan 1000 orang. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Subyek penelitian yaitu ibu rumah tangga yang ada di RW XIV Kelurahan Sosromenduran. Hasil penelitian analisis bivariat dengan metode *kendall's tau* didapatkan bahwa pengetahuan paling tinggi yaitu kategori baik sebanyak 30 orang (60%). dalam kategori sedang. Terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di RW XIV Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta yang signifikan dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Kata kunci : HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap Pencegahan

Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) sejak awal epidemi tahun 1981, hampir 78 juta orang telah terinfeksi virus HIV (*Human Immuno Virus*) dan sekitar 39 juta orang telah meninggal karena HIV. Secara global, 35 juta orang hidup dengan HIV pada akhir 2013. Diperkirakan 0,8% dari orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV. Satu dari 20 orang dewasa hidup dengan HIV dengan total hampir 71% orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada populasi kusus (WHO, 2013, *Global Situation And Trends dalam* <http://who.int/gho/hiv/en/>, diperoleh tanggal 25 Desember 2016).

Indonesia HIV AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV AIDS sudah menyebar di 386 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi di Indonesia. Sejak pertama kali dilaporkan tahun 1987 sampai tahun 2014 jumlah kumulatif kasus HIV sebanyak 150.296. Jumlah kasus HIV mempunyai kecenderungan peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 sebanyak 7.526 kasus. Sejak pertama kali dilaporkan tahun 2005 sampai tahun 2014 jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 55.799. Jumlah kasus AIDS menunjukkan kecenderungan meningkat secara lambat. Jumlah kasus AIDS mempunyai kecenderungan menurun dari tahun 2012 sampai tahun 2013 sebanyak 2.481 kasus. Diperkirakan hal tersebut terjadi karena jumlah pelaporan kasus AIDS dari daerah masih rendah (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2014, hlm 1-2). Berdasarkan laporan Ditjen PP dan PL Kemenkes RI tahun 2012 jumlah kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dari tahun 2008 sebanyak 396 kasus, 2009 sebanyak 264 kasus, 2010 sebanyak 674 kasus, 2011 sebanyak 622 kasus dan tahun 2012 dari Januari-Maret 2012 sebanyak 94

kasus. Tingginya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga ini, karena secara biologis perempuan mempunyai resiko lebih besar terkena HIV/AIDS dari laki-laki (suami) yang sering jajan di luar tanpa pengamanan kondom.

Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-9 sebagai provinsi dengan penderita HIV/AIDS terbanyak. Kejadian HIV/AIDS dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan kasus HIV pada tahun 2014 untuk laki-laki dan perempuan 377 kasus, sedangkan AIDS untuk laki-laki 802 kasus dan perempuan 366 kasus. Kasus HIV laki-laki di tahun 2015 adalah 2078 orang, perempuan 1000 orang, sedangkan AIDS laki-laki 830 orang dan perempuan 409 orang. Data Kasus HIV/AIDS berdasarkan wilayah secara berturut-turut dari yang paling tinggi ke yang paling rendah yaitu Kota Yogyakarta 831 orang, Kab. Sleman 717 orang, Kab. Bantul 617 orang, Kab. Gunung Kidul 174 orang, Kab. Kulon Progo 142 orang dan Tidak diketahui 96 orang. Data kasus HIV/AIDS yang menarik yaitu pada Ibu Rumah Tangga 363 orang hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan penjaja seks yang jumlah kasusnya 183 orang (Dinkes Provinsi Yogyakarta, 2016, hlm 29).

Menurut Permenkes RI (2013, *Penanggulangan HIV dan AIDS*, http://pppl.depkes.go.id/asset/regulasi/100_Perkenkes/21Tahun/2013/Penanggulangan/HIV/AIDS/.pdf, diperoleh tanggal 20 Desember 2016) pemerintah telah membuat kebijakan untuk penanggulangan HIV/AIDS dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2013 pasal 9 tentang kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS yaitu Promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV/AIDS, pemeriksaan diag-

nosis HIV/AIDS, pengobatan, perawatan, dukungan, dan rehabilitasi.

Peran masyarakat dalam menanggulangi HIV/AIDS yaitu penyebaran informasi, membuat program yang berhubungan dengan penanggulangan HIV/AIDS, meningkatkan kapasitas bagi lembaga-lembaga swadaya masyarakat misalnya lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada di tingkat kelurahan untuk memberikan informasi yang tepat tentang HIV/AIDS pada warga. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan guna mencegah infeksi baru pada masyarakat luas serta menurunkan stigma dan diskriminasi pada ODHA. Layanan kesehatan berbasis masyarakat lebih spesifik pada kegiatan kelompok dukungan sebaya atau pendamping ODHA terbukti efektif untuk memperbaiki kualitas bagi ODHA. Terlepas dari berbagai persoalan dalam memaknai pendampingan terhadap ODHA yang terkadang justru menjadikan ketergantungan bagi ODHA dalam mengakses layanan kesehatan, untuk melakukan perubahan social dibutuhkan keterlibatan aktif penggerak masyarakat yang dapat memobilisasi masyarakat dan komunitas. Dalam Pedoman LKB disebutkan bahwa peran penggerak masyarakat adalah menjembatani kebutuhan masyarakat dengan fasilitas layanan kesehatan, melakukan peng-uaan (pengetahuan, kapasitas) bagi kader untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitarnya (terutama kelompok yang termarginalkan) dan melakukan peng-organisasian kader masyarakat (terutama kelompok yang termarginalkan) untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat setempat (Kebijakan AIDS Indonesia, 2016, Peran Masyarakat Non-Kesehatan dalam Penanggulangan HIV & AIDS, <http://www.Kebijakanaidsindonesia.net/id/artikel/artikel-tematik/1316-peran-masyarakat>

-non-kesehatandalampenanggulangan-hiv-dan-aids).

Berdasarkan Kemenkes No 900/Menkes/SKI/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, bahwa bidan berperan dalam kesehatan reproduksi dan penanggulangan IMS termasuk HIV/AIDS, yaitu: Pemberi pelayanan, Antenatal, persalinan, dan masa nifas, Keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi remaja, deteksi dini, yaitu merujuk dan Konselor HIV/AIDS.

Tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan HIV/AIDS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya peningkatan kasus penderita penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lenny (2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga di Tanah Bumbu Tahun 2014 terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS. Rendahnya pengetahuan mengenai cara pencegahan HIV yang benar merupakan salah satu penyebab meningkatnya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2016 di Puskesmas Gedongtengen, dari dua kelurahan di Kecamatan Gedongtengen Kelurahan Sosromenduran menduduki peringkat pertama penemuan HIV/AIDS yaitu 31 orang pada ibu rumah tangga dengan usia 20-49 tahun pada tahun 2016 sehingga peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Sosromenduran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 Januari di Kelurahan Sosromenduran didapatkan jumlah ibu rumah tangga terbanyak bertempat tinggal di RW XIV yaitu 159 orang.

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di RW XIV Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu pemahaman ibu rumah tangga tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, fase-fase, penularan, pengobatan, penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS. Skala yang digunakan adalah skala data ordinal, data yang dikumpulkan didapatkan dari jawaban menggunakan kuesioner dengan 19 pertanyaan tertutup. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan skala ordinal.

Sikap pencegahan HIV/AIDS yaitu usaha ibu rumah tangga melakukan upaya menghindari penularan HIV/AIDS dengan cara tidak melakukan hubungan seksual sama sekali, setia kepada pasangan, hubungan seksual menggunakan kondom dan tidak menggunakan narkoba dengan jarum suntik bergantian. Skala yang digunakan adalah skala data ordinal, data yang dikumpulkan didapatkan dari jawaban menggunakan kuesioner dengan 16 pertanyaan tertutup.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga yang berada di RW XIV Kelurahan Sosromen-

Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga di RW XIV Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta.

duran Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 159 ibu rumah tangga.

Sampling penelitian menurut Arikunto (2010, hlm 134-135), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian peneliti mengambil 30 % dengan menggunakan rumus: $n = 159 \times 30\% = 50$.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Pencegahan HIV/AIDS yang terdiri dari 35 pertanyaan tertutup meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala, fase-fase, penularan, pengobatan, penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS.

Metode pengumpulan data untuk tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahan HIV/AIDS dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang diisi sesuai dengan petunjuk dan dikumpulkan kembali pada hari yang sama.

Uji validitas yang telah dilakukan terhadap 30 responden menggunakan teknik korelasi *product moment person* menunjukkan hasil ada 6 soal yang tidak valid untuk kuesioner pengetahuan, dan ada 4 soal yang tidak valid untuk kuesioner sikap. Sehingga jumlah soal yang di

gunakan peneliti berjumlah 35 dari soal awal 45 soal.

Hasil Uji reliabilitas dikatakan reliabel dikarenakan hasil uji *Alfa Croanbach* diatas 0,6 yaitu pengetahuan 0,861 dan sikap 0,797.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalm nilai presentasi variabel pengetahuan ibu rumah tangga dan sikap pencegahan. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel digunakan berhubungan atau berkorelasi. Untuk menghitung skor masing-masing pertanyaan menggunakan *korelasi kendall's tau* dengan menggunakan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	30	60
Cukup	15	30
Kurang	5	10
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS terbanyak yaitu kategori baik sebanyak 30 orang (60%) diikuti kategori responden cukup sebanyak 15 orang (30%) kemudian kategori kurang sebanyak 5 orang (10%).

Tabel 4.2 Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

No.	Pengetahuan Tentang HIV/AIDS	Frekuensi	%
1.	Pengertian	38	76
2.	Penyebab	45	89
3.	Tanda Gejala	42	84
4.	Fase-fase	38	76
5.	Penularan	36	72
6.	Pengobatan	40	80
7.	Penanggulangan	42	84

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner didapatkan hasil jawaban responden yang benar yaitu pengertian (76%) penyebab (89%), tanda gejala (84%), fase-fase (76%), penularan (72%), pengobatan (80%), penanggulangan (84%), Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terendah responden terdapat pada point tentang penularan (72%) dan pengetahuan tertinggi tentang penyebab (89%).

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Pencegahan HIV/AIDS

Sikap	Frekuensi	%
Baik	30	60
Cukup	16	32
Kurang	4	8
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga terbanyak adalah kategori baik sebanyak 30 orang (60%) diikuti kategori responden cukup sebanyak 16 orang (32%) kemudian kategori kurang sebanyak 4 orang (8%).

Tabel 4.4 Sikap Pencegahan HIV/AIDS

No.	Sikap Pencegahan i HIV/AIDS	Frekuensi	%
1.	<i>Abstinence</i>	45	90
2.	<i>Be faithful</i>	40	86
3.	<i>Condom</i>	33	66
4.	<i>Drugs</i>	43	86

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner didapatkan hasil jawaban responden yang benar yaitu *Abstinence* (90%) *Be faithful* (86%), *Condom* (66%), *Drugs* (86%). Dapat disimpulkan bahwa sikap pencegahan terendah responden tentang *Condom*

(66%) dan sikap pencegahan tertinggi tentang *Abstinence* (90%).

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga

Sikap \ Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	14	28,0	12	24,0	4	8,0	30	60,0
Cukup	11	22,0	4	8,0	0	0	15	30,0
Kurang	5	10,0	0	0	0	0	5	10,0
Jumlah	30	60,0	16	32,0	4	8,0	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Dari tabel diatas didapatkan bahwa pengetahuan kategori baik dengan sikap kategori baik sebanyak 14 orang (28%), pengetahuan kategori baik dengan sikap kategori cukup sebanyak 12 orang (24%), pengetahuan kategori baik dengan sikap kategori kurang sebanyak 4 orang (8%). Kemudian pengetahuan kategori cukup dengan sikap baik sebanyak 5 orang (10%), pengetahuan kategori cukup dengan sikap kategori cukup sebanyak 4 orang (8%). Dan pengetahuan kategori kurang dengan sikap baik sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 4.6 Hasil Statistic Kendall Tau dan Analisis Keeratan Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS

Korelasi	N	Nilai Signifikasi	Koefisien Korelasi
Pengetahuan Sikap Pencegahan	50	0,000	0,468

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis dengan uji kendal tau diperoleh nilai hitung

0,468 dengan nilai signifikan 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di RW XIV Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta. Untuk nilai koefisien korelasi sebesar 0,468 pada uji ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang/cukup.

Tingkat pengetahuan yang diukur pada penelitian ini adalah tingkat *knowledge* (mengetahui). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS di RW XIV Kelurahan Sosromenduran dalam kategori baik yaitu 30 orang (60%), pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 15 orang (30%), pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 5 orang (10%).

Dari data tersebut didapatkan hasil dari 50 responden yang diteliti presentase paling banyak untuk tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS yaitu kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (60%). Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dapat melalui surat kabar/koran, radio, TV, leaflet, penyuluhan tentang HIV/AIDS dan ditambah konseling dari tenaga kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2010, hlm 102) ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pertama tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi pemahaman perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, membuat seseorang menjadi lebih mudah menerima hal-hal baru. Ditinjau dari tingkat pendidikan dapat mem-

pengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan perkembangan /perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat (Noto-atmodjo, 2010, hlm 100). Hasil penelitian dari 50 responden yang telah diteliti ibu rumah tangga yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 35 orang (70%), Sarjana 10 orang (20%), SMP 3 orang (6%), SD 2 orang (4%). Dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata ibu rumah tangga sudah mendapatkan pendidikan yang cukup, hal ini karena menurut pemerintah diwajibkan hingga tingkat SLTP atau wajib belajar 9 tahun. Dengan pendidikan yang cukup akan membantu responden dalam mengakses informasi, seperti di ketahui sumber informasi sudah banyak yang bersifat digital seperti internet.

Yang kedua adalah sumber informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Sumber informasi juga turut memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memperoleh informasi dari orang lain dan media sosial, padahal sumber informasi ideal tentang HIV/AIDS berasal dari tenaga kesehatan, karena informasi akan lebih valid. Selain itu informasi langsung dari sumber kompeten bidangnya dan pada proses pemberian informasi yang kurang responden dapat langsung menanyakan kepada sumbernya sehingga transformasi akan lebih jelas.

Yang ketiga adalah sosial budaya, budaya sangat berpengaruh karena informasi yang baru akan disaring dan dipilih sesuai dengan budaya yang ada. Masyarakat di

Kelurahan Sosromenduran RW XIV adalah masyarakat dengan budaya Jawa. Walaupun ada sebagian kecil pendatang dari luar Yogyakarta yang bertempat tinggal di Kelurahan Sosromenduran RW XIV akan tetapi mereka sudah menyesuaikan dengan adat istiadat masyarakat Jawa yang sopan, santun dan ramah.

Yang keempat pengalaman, ditinjau dari pengalaman atau umur seseorang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Pengalaman pribadi merupakan sumber pengetahuan untuk menarik kesimpulan dari pengalaman. Secara umum tingkat pengetahuan responden dengan kategori sedang mengindikasikan bahwa responden memiliki pengalaman yang banyak dalam bersinggungan dengan HIV/AIDS. Dari hasil penelitian 50 responden yang diteliti ditinjau dari umur ibu rumah tangga yang diteliti yaitu sebanyak 15 orang (30%) berusia 21-30 tahun, 27 orang (54%) berusia 31-40 tahun, dan 8 orang (16%) berusia 41-50 tahun. Dari hasil penelitian didapatkan hasil terbanyak adalah ibu rumah tangga dengan usia 31-40 tahun. Berkaitan dengan umur individu semakin tua umur seseorang akan semakin bertambah banyak pengalaman yang dimilikinya, umur juga mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja.

Yang kelima pekerjaan, pekerjaan juga dapat mempengaruhi responden tentang HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku seseorang di bidang kesehatan sehubungan dengan kesempatan untuk memperoleh informasi. Berdasarkan hasil penelitian ibu rumah tangga yang bekerja di rumah sebanyak 28 orang (56%) dan yang tidak bekerja sebanyak 22 (44%). Hal ini

menunjukkan lebih banyak ibu rumah tangga yang bekerja dirumah daripada yang tidak bekerja.

Kemudian yang keenam adalah sosial ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan, sedangkan ekonomi berkaitan dengan pendidikan seseorang, jika tingkat ekonomi baik maka tingkat pendidikan juga akan tinggi sehingga pengetahuan akan menjadi lebih tinggi juga. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Sosromenduran yang dimana lokasi penelitian dekat dengan lokasi prostitusi pasar kembang. Adapun potensi yang dapat terjadi yaitu rentan terhadap terjadinya pergaulan bebas yang bisa saja terjadi jika suatu keluarga tidak saling menjaga keharmonisan rumah tangga.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia (2015) yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Suami Tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan Berdasarkan Karakteristik di Desa Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dimana diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar suami yang menjadi responden penelitian 39 responden (54,2%) memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu rumah tangga yang mempunyai sikap pencegahan HIV/AIDS di RW XIV Kelurahan Sosromenduran dalam kategori baik yaitu 30 orang (60%), sikap pencegahan dalam kategori cukup sebanyak 16 orang (32%), sikap pencegahan dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (8%).

Dari data tersebut didapatkan hasil dari 50 responden yang diteliti presentase paling banyak untuk tingkat pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga yaitu kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (60%). Hal

ini ditinjau dari tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang terbanyak adalah kategori baik sehingga menghasilkan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga terbanyak dalam kategori baik juga.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk sikap responden seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2016, hlm 30) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap terdiri dari pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, pendidikan dan agama, faktor emosional. Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan, hal ini memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap, dalam hal ini sikap dalam pencegahan HIV/AIDS kategori baik 30 orang (60%) sehingga sejalan dengan sikap pencegahan responden yang baik 30 orang (60%).

Ditinjau dari pengalaman pribadi berhubungan dengan apa yang telah dan sedang kita alami ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan memberikan sikap positif dan negatif tergantung dari berbagai faktor. Orang lain yang dianggap penting memiliki pengaruh terbentuknya sikap responden tentang pencegahan HIV/AIDS, karena orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen yang ikut mempengaruhi sikap.

Selanjutnya media massa juga turut andil dalam pembentukan sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS karena sarana komunikasi

berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan yang berisugesti yang dapat mengarah opini seseorang.

Ditinjau dari pendidikan dan agama juga memiliki peranan dalam pembentukan sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS karena pendidikan dan agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap. Pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperbolehkan dari pendidikan dan keagamaan serta ajaran-ajarannya. Hasil penelitian dari 50 responden yang telah diteliti ibu rumah tangga yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 35 orang (70%), Sarjana 10 orang (20%), SMP 3 orang (6%), SD 2 orang (4%). Dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata ibu rumah tangga sudah mendapatkan pendidikan yang cukup, hal ini karena menurut pemerintah diwajibkan hingga tingkat SLTP atau wajib belajar 9 tahun. Pendidikan yang sejalan dengan dengan sikap responden yang baik dalam pencegahan HIV/AIDS, hal ini karena pendidikan dapat membentuk pengetahuan dan dengan pengetahuan responden akan lebih memahami cara melakukan pencegahan HIV/AIDS dan akhirnya dapat bersikap sesuai dengan pendidikan dan pengetahuannya.

Selanjutnya faktor emosional juga dapat mempengaruhi sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai pengalaman frustrasi atau peralihan bentuk mekanisme pertahanan ego, sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara atau segera berlalu begitu frustrasi telah

hilang. Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan tahan lama. Sikap bila dikaitkan dengan seksual adalah reaksi seseorang yang ditampilkan dan diperlihatkan reaksi yang ada meliputi baik buruknya, positif negatifnya perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Giswas (2013) yang meneliti Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Indeks Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013. Dimana diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang menjadi responden penelitian 65% melakukan sikap pencegahan HIV/AIDS dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan pernah diadakan penyuluhan tentang HIV/AIDS di daerah tersebut yang menghasilkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS bertambah dan membuat sikap ibu rumah tangga terhadap pencegahan HIV/AIDS dalam kategori baik.

Hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di RW XIV Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta sehingga kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi. Hal ini berarti ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan HIV/AIDS yang baik akan melakukan sikap pencegahan HIV/AIDS yang baik, begitu pula sebaliknya ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang akan

melakukan sikap pencegahan HIV /AIDS yang kurang juga.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Untuk pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu rumah tangga sebagian besar responden yaitu dengan kategori baik 60%. 2) Untuk sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga sebagian besar responden yaitu dengan kategori baik 60%. 3) Terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di RW XIV Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta yang signifikan secara statistik dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. 4) Terdapat keeratan hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di RW XIV Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta dalam kategori sedang/cukup dengan nilai keeratan 0,468.

Saran

1) Bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sosromenduran, diharapkan ibu rumah tangga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seputar HIV/AIDS dengan mencari sumber informasi dari berbagai media dan lebih aktif bertanya kepada tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS terutama pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS dengan menggunakan kondom. 2) Bagi Masyarakat di Kelurahan Sosromenduran, Diharapkan agar masyarakat di Kelurahan Sosromenduran dapat memberikan dukungan kepada ibu rumah tangga untuk lebih aktif bertanya kepada tenaga kesehatan sehingga dapat mening-

katkan pengetahuan cara melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan benar. 3) Bagi Kepala Kelurahan Sosromenduran, Diharapkan dari pihak kelurahan bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk diadakan penyuluhan terkait HIV /AIDS agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan sikap pencegahan HIV/AIDS. 4) Bagi Petugas Promosi Kesehatan di Puskesmas Gedongtengen, Diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat di Kelurahan Sosromenduran tentang HIV/AIDS. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS terutama tentang penularan HIV/AIDS dan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS dengan menggunakan kondom agar ibu terlindungi dari virus HIV/AIDS. 5) Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan dapat menambahkan referensi terbaru terkait tentang HIV/AIDS agar mahasiswa dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan selama penelitian dan pembelajaran. 6) Bagi Civitas Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap kegiatan mahasiswa yang berorientasi kepada pengabdian masyarakat, khususnya sosialisasi tentang HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan 2016 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2015)*, Dinas Kesehatan, Yogyakarta.
- Ditjen PP dan PL Kemenkes RI. (2012). *Perkembangan Penderitaan HIV-AIDS di Indonesia*,

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Giwas. (2013). Pengetahuan, Sikap Suami Mengenai Indeks Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013, dalam *ejournal.stikes-ppni.ac.id/index.php/keperawatan-bina_sehat/article/view/108/10*, diakses tanggal 15 Desember 2016.
- Kebijakan AIDS Indonesia. (2016). Peran Masyarakat Non-Kesehatan dalam Penanggulangan HIV/AIDS dalam *http://www.kebijakanaidsindonesia.net/id/artikel/artikel-tematik/1316-peranmasyarakat-nonkesehatandalampengulangan-n-hiv-dan-aids*, diakses tanggal 20 Desember 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pendoman Penerapan Layanan Komprehensif HIV-IMS Berkesinambungan*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Lenny. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Suami di Tanah Bumbu Tahun 2014 dalam *eprints.ums.ac.id/47558/18/NASKAH%20 PUBLIKASI.pdf*, diakses tanggal 15 Desember 2016.
- Lia. (2010). Hubungan Pengetahuan Suami Tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan Berdasarkan Karakteristik di Desa Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dalam *http://eprints.ums.ac.id/22056/14/Naskah Publikasi .pdf*, diakses tanggal 15 Desember 2016.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Permenkes RI (2013), Penanggulangan HIV dan AIDS, *http://pppl.depkes.go.id /asset/regulasi/100Permenkes21Tahun2013 PenanggulanganHIVAIDS.pdf*, diperoleh tanggal 20 Desember 2016.
- World Health Organization. (2013). *Global Situation And Trends dalam http://who.int/gho/hiv/en/*, diakses tanggal 25 Desember 2016.